

Hasil Penelitian**HUBUNGAN KUALITAS BIMBINGAN INSTRUKTUR *CLINICAL SKILL LAB* (CSL) DENGAN TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PATTIMURA****Christo Imanuel Siahaya¹, Laura B. S. Huwae², Alessandra F Saija³, Is Ikhsan Hataul⁴, Stazia Noijs⁵, Vebiyanti⁶**¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura^{2,3,4,5,6}Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura*Corresponding author e-mail: laurahuwae@yahoo.com**Abstrak**

Metode pendidikan yang diterapkan dalam *Clinical Skill Lab* (CSL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*), terpadu, *problem-based*, pembelajaran mandiri, dan multi-profesi. Banyak keterbatasan yang didapatkan dalam proses CSL yang berdampak pada tingkat kepuasan dari mahasiswa terhadap instruktur sebagai pemandu mahasiswa untuk mendalami suatu keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas bimbingan instruktur CSL dengan tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang berjumlah 525 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa melalui *google form*. Hasil analisis univariat menunjukkan kualitas bimbingan instruktur CSL sebagian besar berada pada kategori baik (36,2%) dan tingkat kepuasan mahasiswa berada pada kategori sangat puas (52,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat kualitas bimbingan yang diberikan oleh instruktur CSL dengan tingkat kepuasan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon ($p < 0,001$). Dapat disimpulkan, terdapat hubungan antara tingkat kualitas bimbingan yang diberikan oleh instruktur CSL dengan tingkat kepuasan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon

Kata Kunci : Kualitas Bimbingan Instruktur, tingkat kepuasan, CSL**Abstract**

The educational method applied in the *Clinical Skill Lab* (CSL) is a student-centered, integrated, problem-based, independent, and multi-professional learning approach. There are many limitations obtained in the CSL process that impact students' satisfaction level with the instructor as a guide for students to deepen a skill. This study aims to determine the relationship between the quality of CSL instructor guidance and student satisfaction level at the Faculty of Medicine, Pattimura University. This study uses a quantitative analytical method with a cross-sectional research design. The sample of this study is students of the 2019, 2020, and 2021 batches, totaling 525 respondents. Data collection uses a questionnaire that is shared with students through Google Forms. The results of the univariate analysis showed that the quality of CSL instructor guidance was mainly in the good category (36.2%), and the level of student satisfaction was in the very satisfied category (52.8%). The bivariate analysis results showed a significant relationship between the quality of guidance provided by CSL instructors and the level of student satisfaction at the Faculty of Medicine, Pattimura University of Ambon ($p < 0.001$). It can be concluded that there is a relationship between the level of quality of guidance provided by CSL instructors and the level of student satisfaction at the Faculty of Medicine, Pattimura University of Ambon

Keywords: Instructor Guidance Quality, satisfaction level, CSL

PENDAHULUAN

Saat ini, fakultas Kedokteran di Indonesia menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2003. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan KBK antara lain: *student centered*; *problem based*; *integrated*; *community based*; *early exposure to clinical/ election*; *structured (SPICES)*.¹ *Problem based learning* terbukti lebih efektif dalam mengembangkan pembelajaran aktif, keterampilan komunikasi dan berpikir kritis.²

Penggunaan sistem *Problem Based Learning* (PBL) ini menggabungkan dan menyoroti pentingnya pelatihan keterampilan klinik.³ Pelatihan keterampilan klinik untuk mahasiswa pre-klinik ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum memasuki rotasi klinik.⁴

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon wajib menjalani pendidikan akademik tahap preklinik selama empat tahun sebagai bekal untuk memasuki tahap klinik.⁵ Metode pendidikan dalam *Clinical Skill Lab* (CSL) yang digunakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*), terpadu, *problem-based* dan pembelajaran mandiri serta multi-profesi.⁶ Biasanya, satu topik keterampilan klinik diajarkan dalam satu kali pertemuan yang berlangsung selama tiga kali dengan durasi masing-masing 50 menit.

Setelah itu, mahasiswa tidak lagi menerima demonstrasi ulang langkah-langkah pengerjaan oleh fasilitator. Untuk meningkatkan penguasaan keterampilan, mahasiswa dapat berlatih secara mandiri namun tanpa supervisi dari dosen/instruktur. Salah satu kendala adalah perbedaan dalam pengerjaan langkah-langkah keterampilan klinik antara instruktur di satu kelompok dan di kelompok lainnya. Hal ini dapat membingungkan mahasiswa mengenai langkah yang benar dan berdampak pada tingkat kepuasan mahasiswa terhadap CSL yang diberikan oleh instruktur. Padahal kepuasan merupakan harapan yang diinginkan instruktur tentang sesuatu pencapaian yang baik dari apa yang sudah instruktur tersebut berikan.⁷

Tingkat kepuasan merupakan hasil dari apa yang dikerjakan yang tujuan dari kerja tersebut punya tujuan atau harapan. Jika pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan tujuan atau harapan, akan menimbulkan rasa kecewa atau tidak puas dengan pekerjaan yang dilakukan.⁷

Tingkat kepuasan mahasiswa merupakan suatu harapan yang tercapai oleh seorang mahasiswa yang dikarenakan apa yang diharapkan oleh mahasiswa tersebut bisa tercapai. Dengan adanya kedisiplinan pada mahasiswa atau dengan daya tangkap dan juga keaktifan pada mahasiswa juga bisa menjadi salah satu faktor untuk seorang

mahasiswa mengalami kepuasan pada proses pelatihan di CSL.⁸

Hasil penelitian Dergong *et al.*,⁹ menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara tingkat kepuasan mahasiswa terhadap instruktur CSL dokter spesialis dengan tingkat kepuasan mahasiswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Firmansyah dan Kristina,¹⁰ yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa kedokteran terhadap keterampilan klinik di tingkat sarjana di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro menemukan bahwa sebanyak 24,84% mahasiswa mengungkapkan ketidakpuasan terhadap pelatihan keterampilan klinik. Di sisi lain, 67,32% mahasiswa menyatakan puas, dan 7,84% menyatakan sangat puas dengan pelatihan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik Untuk memahami bagaimana kualitas bimbingan instruktur CSL terhadap tingkat kepuasan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura tahun 2023.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*.¹¹ Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan satu kali pada waktu tertentu dengan tujuan untuk

menggambarkan hubungan kualitas bimbingan instruktur *Clinical Skill Lab* (CSL) dengan tingkat kepuasan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura tahun 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah pada Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Pada penelitian ini populasi target adalah mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, sedangkan populasi terjangkau adalah mahasiswa angkatan 2019-2021 yang masih aktif berkuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura berjumlah 525 mahasiswa.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan alat tulis menulis. Kuesioner kualitas instruktur *Clinical Skill Lab* (CSL) dalam penelitian dimodifikasi dari penelitian Setiawan *et al.*,¹² (kuesioner menggunakan 26 item pertanyaan) dan kuesioner kepuasan mahasiswa dimodifikasi dari penelitian

Sabriadi,¹³ (kuesioner menggunakan 21 item pertanyaan/pernyataan). Sehingga jumlah semua pernyataan yang diberikan berjumlah 47 item pernyataan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner secara online menggunakan *google form* yang disebarakan secara kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Karakteristik	N	%
Usia		
17-18 tahun	38	7,2
19-20 tahun	329	62,7
21-22 tahun	150	28,6
23-24 tahun	8	1,5
Total	525	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	123	23,4
Perempuan	402	76,6
Total	525	100,0

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 19-20 tahun dengan jumlah 329 responden (62,7%) sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada dalam kelompok usia 23-24 tahun yaitu hanya 8 responden (1,5%). Secara keseluruhan jenis kelamin responden didominasi oleh

perempuan dengan jumlah 402 responden (76,6%), sedangkan jumlah responden laki-laki adalah 123 (23,4%).

Kualitas Bimbingan Instruktur CSL

Tabel 4.2. Kualitas bimbingan instruktur CSL

Kualitas Bimbingan	N	%
Sangat kurang	6	1,1
Kurang	9	1,7
Cukup	138	26,3
Baik	190	36,2
Sangat baik	182	34,7
Total	525	100,0

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kualitas bimbingan instruktur CSL di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon menurut mahasiswa angkatan 2019-2021 sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 190 responden (36,2%) dan sangat baik sebanyak 182 responden (34,7%), hanya 6 responden (1,1%) yang menjawab kualitas bimbingan instruktur CSL sangat kurang.

Tingkat Kepuasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Tabel 4.3 tingkat kepuasan mahasiswa

Tingkat Kepuasan	N	%
Tidak puas	3	0,6
Cukup	9	1,7
Puas	236	45,0
Sangat puas	277	52,8
Total	525	100,0

Berdasarkan data dari Tabel 4.3 dapat diamati bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Ambon merasa sangat puas dengan kualitas bimbingan instruktur CSL, dimana sebanyak 45% responden menjawab puas, 52,8% responden menjawab sangat puas, dan hanya 0,6% yang menjawab tidak puas.

Hubungan Kualitas Bimbingan Instruktur CSL dengan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara kualitas bimbingan instruktur *Clinical Skill Lab* (CSL) dan tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. Uji statistik *Chi-square* digunakan. Temuan dari analisis ini disajikan dalam tabel 4.4.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4, terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas bimbingan instruktur CSL dengan tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa kualitas bimbingan instruktur CSL kategori sangat kurang terdapat 50% responden yang tidak puas dan 50% menjawab cukup. Kualitas bimbingan instruktur CSL kategori kurang, terdapat 44% responden menjawab cukup dan 44% responden menjawab puas. Kualitas bimbingan instruktur CSL kategori cukup, 87,68% responden menjawab puas. Untuk kualitas bimbingan instruktur CSL kategori baik, 53,16% responden menjawab puas.

Sedangkan kualitas bimbingan instruktur CSL kategori sangat baik, sebanyak 94,51% responden menjawab sangat puas.

PEMBAHASAN

Kualitas Bimbingan Instruktur CSI

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kualitas bimbingan instruktur *Clinical Skill Lab* (CSL) di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 190 responden (36,2%) dan sangat baik sebanyak 182 responden (34,7%), hanya 6 responden (1,1%) yang menjawab kualitas bimbingan instruktur CSL sangat kurang. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini sama dengan penelitian Dergon et al.,⁹ dimana ditemukan bahwa kualitas sangat kurang (2,98%), kualitas kurang (8,96%), kualitas baik (82,09%) dan kualitas sangat baik (5,97%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukei¹⁴ yang menyatakan bahwa mayoritas responden memilih kualitas bimbingan baik (80%) dibandingkan dengan yang memilih kualitas bimbingan kurang (20%).

Dalam penelitian ini, aspek kualitas bimbingan instruktur CSL dibagi menjadi tiga dimensi yaitu keterampilan mengajar instruktur, interpersonal dan komunikasi instruktur, dan strategi pelatihan keterampilan instruktur.

Tabel 4.4. Hubungan kualitas bimbingan instruktur CSL dengan tingkat kepuasan mahasiswa

Kualitas bimbingan	Tingkat kepuasan mahasiswa								Total		Nilai P
	Tidak puas		Cukup		Puas		Sangat puas		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Sangat kurang	3	50	3	50	0	0	0	0	6	1,14	<0,001
Kurang	0	0	4	44	4	44	1	12	9	1,71	
Cukup	0	0	2	1,45	121	87,68	15	10,87	138	26,29	
Baik	0	0	0	0	101	53,16	89	46,84	190	36,19	
Sangat baik	0	0	0	0	10	5,49	172	94,51	182	36,67	
Total	3		9		236		277		525	100	

Pada dimensi kemampuan mengajar instruktur, terdapat 13 pernyataan yang digunakan dimana pernyataan-pernyataan tersebut menyangkut gaya atau kebiasaan instruktur dalam menyampaikan materi CSL. Cara mengajar yang baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan mengajar instruktur, semakin tinggi tingkat kepuasan mahasiswa.¹⁴

Kemampuan mengajar yang efektif akan meningkatkan efisiensi dalam penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa.¹⁵ Instruktur yang mampu mengajar dengan baik dan menarik akan membantu mahasiswa menyerap banyak materi pembelajaran dengan baik dalam waktu singkat, sehingga mahasiswa akan lebih menghargai manfaat dari pelatihan keterampilan klinik. Hal ini akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap CSL menjadi lebih positif.¹⁵

Hasil penelitian Fawzia et al.,¹⁶ menunjukkan bahwa dari sudut pandang mahasiswa, ada berbagai faktor yang

memengaruhi pembelajaran keterampilan klinik termasuk karakteristik instruktur (kemampuan komunikasi dan interpersonal, keahlian keilmuan, kemampuan mengajar dan metode pembelajaran), kurikulum, mahasiswa, modul pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur serta manajemen laboratorium keterampilan itu sendiri.

Faktor instruktur menjadi kendala utama bagi mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan klinik. Kendala-kendala ini meliputi ketidaktepatan waktu kehadiran dan kurangnya penjelasan yang memadai terkait keterampilan yang diajarkan. Secara keseluruhan, semua aspek dari faktor instruktur ini akan mengurangi durasi bimbingan, kualitas bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa, dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Instruktur memiliki peran yang signifikan dalam membantu mahasiswa mencapai pencapaian belajar yang diharapkan.¹⁵

Tingkat Kepuasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar pada

kategori sangat puas sebanyak 52,8% responden, 45% responden menjawab puas, 1,7% responden menjawab cukup dengan kualitas bimbingan instruktur *Clinical Skill Lab* (CSL) dan hanya 0,6% responden yang menjawab tidak puas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bimbingan instruktur CSL di Universitas Pattimura Ambon sudah tepat sehingga memberikan kepuasan kepada mahasiswa.

Mahasiswa merasa bermanfaat dengan adanya simulasi pasien pada program keterampilan klinik.¹⁸ Hal yang sama juga dengan pelatihan ketampilan fisik pada saat program keterampilan klinik dimana bermanfaat bagi mahasiswa untuk membentuk kepercayaan diri serta paham bagaimana menghubungkan pengetahuan teoritis dengan klinik. Hal tersebut berdasarkan atas respon yang diberikan oleh responden terhadap program keterampilan klinik yang rata-rata puas dan sangat puas dengan penerapan keterampilan klinik.

Menurut Azizah dan Ropyanto,¹⁹ pemenuhan setiap dimensi pada kualitas bimbingan instruktur CSL akan mempengaruhi pencapaian tingkat kepuasan mahasiswa. Kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh pencapaian setiap dimensi dalam kualitas bimbingan instruktur CSL. Pemenuhan setiap aspek kepuasan ini juga sangat berperan dalam proses bimbingan klinik untuk mencapai tujuan praktik klinik, yaitu menghasilkan calon dokter yang kompeten dalam memberikan asuhan medis yang sesungguhnya.

Hubungan Kualitas Bimbingan Instruktur CSL dengan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Hasil penelitian pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai $p < 0,001$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas bimbingan instruktur *Clinical Skill Lab* (CSL) dengan tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. Hubungan yang signifikan dalam penelitian disebabkan karena walaupun banyak responden yang menjawab kualitas bimbingan instruktur dalam kategori cukup akan tetapi tingkat kepuasan mahasiswa lebih banyak berada pada kategori puas dan sangat puas, hanya sembilan responden yang menjawab cukup terkait kualitas bimbingan instruktur.

Keterampilan klinik merupakan suatu program dimana mahasiswa dapat mengasah keterampilan klinis dengan simulasi dokter-pasien dalam lingkungan latihan. Keterampilan klinik memiliki peran yang sangat penting dalam melatih mahasiswa kedokteran untuk mencapai standar pendidikan selama program S1.²⁰ Kehadiran CSL menjadi krusial dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa ini, sehingga membutuhkan instruktur CSL yang berkualitas tinggi dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa guna meningkatkan kepuasan dan kemampuan klinis mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kualitas bimbingan instruktur *Clinical Skill Lab* (CSL) terhadap tingkat kepuasan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa kualitas bimbingan instruktur CSL di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon sebagian besar berada pada kategori baik, sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon merasa sangat puas dengan kualitas bimbingan instruktur CSL, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas bimbingan instruktur CSL dengan tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon Nilai $p < 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Surjati T. Kurikulum pendidikan kedokteran Indonesia. Ebers Papyrus. 2013;19(2):79-81.
2. Ipsan MB dan Widjaja Y. Gambaran *Active Learning* Dan *Critical Thinking* Dalam Implementasi Pbl Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan. 2022;6(1):129-138
3. Khoiriyah U, Roberts C, Jorm C and Van der Vleuten CPM. Enhancing students' learning in problem based learning: validation of a self-assessment scale for active learning and critical thinking. BMC medical education. 2015;15(140).
4. Peeraer, G. *et al.* Clinical Skills Training in a Skills Lab Compared with Skills Training in Internships: Comparison of Skills Development Curricula. *Educ. Health* 2007; 20(3): 125.
5. Riskawati YK, Novita KD, Pangestuti D, Indradmojo C, Septiani ND, Tanesa G dan Syamsiatin SZ. Pengaruh Pembelajaran dan Penilaian Keterampilan Klinis di Kepaniteraan Umum terhadap Tingkat Kesiapan Mahasiswa Kedokteran Melakukan Keterampilan Klinis di Tahap Profesi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 2019;30(4):323-330.
6. Hakim L, Saputra O, Lisiswanti R. Persepsi Mahasiswa tentang Peer-Assisted Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Laboratorium Klinik (*Clinical Skills Lab / CSL*) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Student Perceptions about Peer-Assisted Learning in Clinical Skills Lab /CSL. 2017;6:32-8.
7. Ma'Arifa Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Jasa Transportasi. (Studi Kasus Bus Surya Kencana Jurusan Mataram-Bima). Skripsi. Program Studi Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Mataram. 2019
8. Pada S. Universitas M, Gorontalo I. Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. 2021;5.
9. Dergong EO, Sagita S dan Rante SDT. Hubungan Kualitas Bimbingan Instruktur *Clinical Skill Lab* Dokter Spesialis Dengan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*. 2019;17(2):288-298.
10. Firmansyah R, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Kedokteran Terhadap Pelatihan Keterampilan Klinik Di Tahap Sarjana: Studi Kasus Di FK Undip. Laporan Hasil Penelitian; Karya Tulis Ilmiah. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro. 2012.
11. Windaswari GAR. Tingkat Kelulusan Ujian Osce Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter. Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana. Denpasar. 2017.
12. Setiawan IP, Dalen JP and JillWhittingham. Instrument for Evaluating Clinical Skill laboratory Teacher's

- Didactical Performance. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2013;2(2):1-13
13. Sabriasdi Persepsi Mahasiswa Fase Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap Manfaat Pembelajaran Keterampilan Klinik. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2015.
 14. Suksezi N. Hubungan Bimbingan *Clinical Instructur* Dengan Kepuasan Mahasiswa Praktik Di Rs Permata Medika Semarang. Prosiding Konferensi Nasional Ppni Jawa Tengah 2013.
 15. Sari MI, Lisiswanti R dan Oktaria D. Pembelajaran di Fakultas Kedokteran: Pengenalan bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Kedokteran Unila*. 2016;1(2):339-403.
 16. Fawzia FN, Probandari A dan Suyatmi. Persepsi mahasiswa terhadap faktor penunjang dalam pembelajaran skill lab. *Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan*. 2017;6(1):16-29.
 17. Hadisman dan Yulistini. Pandangan Mahasiswa terhadap Hambatan pada Pelaksanaan *Skill Lab* di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2013;2(3):180-187.
 18. Azizah LK dan Ropyanto CB. Tingkat Kepuasan Bimbingan Klinik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*. 2012;1(1):219 – 224.
 19. Panggabean AF, S NNA. Gambaran Performa Instruktur Skill Lab Program Studi. 2015.